

HASIL PENELITIAN

**TAYANGAN *DHARMAWACANA* DI MEDIA BALI TV
DENPASAR**



Oleh
I Gusti Bagus Wirawan

**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA
DENPASAR
2014**

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas asung kertha waranugraha Ida Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Mahaesa sehingga penelitian yang berjudul “Tayangan Dharmawacana di Media Bali TV Denpasar” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Dalam menyelesaikan penelitian ini ada beberapa hambatan dan kesulitan yang ditemui, baik dalam pengumpulan data, maupun dalam melakukan analisis. Akan tetapi berkat bantuan yang diberikan oleh semua pihak, segala hambatan atau kesulitan yang ada dapat diatasi. Berkenaan dengan hal tersebut, ijinkan pada kesempatan yang baik ini saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Pimpinan media Bali TV Denpasar atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta segala informasi yang berkaitan dengan acara *dharmawacana* yang sudah ditayangkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Para informan yang telah memberikan informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Penelitian ini tentu tidak luput dari kekurangan, baik dalam penulisan maupun kedalaman analisis. Akan tetapi, inilah kemampuan yang ada pada penulis. Untuk itu saran penyempurnaan dari para pembaca sangat penulis harapkan. Di sisi lain,, penulis tetap berharap hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya agama dan kebudayaan.

Penulis,
April 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, DESKRIPSI KONSEP, LANDASAN TEORI, DAN MODEL PENELITIAN.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Deskripsi Konsep.....	17
2.2.1 Tayangan.....	17
2.2.2 <i>Dharmawacana</i>	18
2.3 Landasan Teori.....	22
2.3.1 Teori Wacana.....	23
2.4 Model Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Wawancara.....	29
3.4.2 Pencatatan Dokumen.....	31
3.5 Instrumen Penelitian.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1 Deskripsi Kualitatif.....	33
3.6.2 Interpretasi.....	34

BAB IV TOPIK-TOPIK DHARMAWACANA YANG DITAYANGKAN MEDIA BALI TV DENPASAR DARI TAHUN 2008 SAMPAI DENGAN 2012.....	36
4.1 Klasifikasi Topik-topik <i>Dharmawacana</i> yang Ditayangkan Media Bali TV Denpasar dari Tahun 2008 Sampai Dengan 2012.....	37
4.1.1 Klasifikasi Topik-topik <i>Dharmawacana</i> Tahun 2008.....	37
4.1.1.1 Klasifikasi <i>Tattwa</i> Agama Hindu.....	37
4.1.1.2 Klasifikasi <i>Susila</i> Agama Hindu.....	38
4.1.1.3 Klasifikasi <i>Acara</i> Agama Hindu.....	40
4.1.2. Klasifikasi Topik-topik <i>Dharmawacana</i> Tahun 2009.....	43
4.1.2.1 Klasifikasi <i>Tattwa</i> Agama Hindu.....	43
4.1.2.2 Klasifikasi <i>Susila</i> Agama Hindu.....	44
4.1.2.3 Klasifikasi <i>Acara</i> Agama Hindu.....	45
4.1.3 Klasifikasi <i>Dharmawacana</i> Tahun 2010.....	48
4.1.3.1 Klasifikasi <i>Tattwa</i> Agama Hindu.....	48
4.1.3.2 Klasifikasi <i>Susila</i> Agama Hindu.....	49
4.1.3.3 Klasifikasi <i>Acara</i> Agama Hindu.....	50
4.1.4 Klasifikasi <i>Dharmawacana</i> Tahun 2011.....	54
4.1.4.1 Klasifikasi <i>Tattwa</i> Agama Hindu.....	54
4.1.4.2 Klasifikasi <i>Susila</i> Agama Hindu.....	54
4.1.4.3 Klasifikasi <i>Acara</i> Agama Hindu.....	56
4.1.5 Klasifikasi <i>Dharmawacana</i> Tahun 2012.....	59
4.1.5.1 Klasifikasi <i>Tattwa</i> Agama Hindu.....	59
4.1.5.2 Klasifikasi <i>Susila</i> Agama Hindu.....	59
4.1.5.3 Klasifikasi <i>Acara</i> Agama Hindu.....	60
4.2 Topik-topik <i>Dharmawacana</i> yang Dominan ditayangkan Media Bali TV Denpasar Dari Tahun 2008 Sampai Dengan 2012.....	64
4.2.1 Topik <i>Dharmawacana</i> yang Dominan Tahun 2008.....	64
4.2.2 Topik <i>Dharmawacana</i> yang Dominan Tahun 2009.....	66
4.2.3 Topik <i>Dharmawacana</i> yang Dominan Tahun 2010.....	67
4.2.4 Topik <i>Dharmawacana</i> yang Dominan Tahun 2011.....	69
4.2.5 Topik <i>Dharmawacana</i> yang Dominan Tahun 2012.....	71

**BAB V NARASUMBER YANG SERING TAMPIL DI MEDIA BALI TV DENPASAR
DARI TAHUN 2008 SAMPAI DENGAN 2012..... 74**

5.1 Pendharmawacana yang Tampil Tahun 2008.....	74
5.1.1 Pendharmawacana <i>Pinandita</i> , <i>Pedanda</i> dan <i>Pandita</i>	74
5.1.1.1 <i>Pinandita</i> Drs. I Nyoman Murba Widana, M.Ag.....	74
5.1.1.2 Ida Bhawati Miarta/Ida Pandita Mpu Jaya Acharyananda.....	75
5.1.1.3 Ida Pandita Dukuh Acharya Dhaksa.....	76
5.1.1.4 Ida Rsi Medana.....	76
5.1.1.5 Ida Pedanda Wayahan Bun.....	77
5.1.1.6 Ida Pedanda Panji Sogatha.....	77
5.1.1.7 Ida Pedanda Gde Made Gunung.....	77
5.1.1.8 Ida Pedanda Gde Rai Gunung Ketewel.....	78
5.1.1.9 Ida Pandita Mpu Jaya Wijayananda.....	78
5.1.1.10 Ida Pandita Rsi Agung Dwija Bharadwaja.....	78
5.1.2 Pendharmawacana <i>Welaka</i> yang Tampil Tahun 2008.....	78
5.1.2.1 Drs. I Made Rintia.....	78
5.1.2.2 Drs Made Santosa.....	79
5.1.2.3 Guru Gde Anom.....	79
5.1.2.4 Drs. Ida Bagus Sudarsana, MBA,MM.....	79
5.1.2.5 Gede Raka Wiranata, SH.....	80
5.1.2.6 Drs. I Wayan Lodra, M.Hum.....	81
5.1.2.7 Drs. I Gede Rudia Adi Putra, M. Ag.....	81
5.1.2.8 Sarnadi.....	81
5.1.2.9 Drs. I Gusti Ngurah Suidiana.....	81
5.1.2.10 Ida Bagus Suteja.....	81
5.1.2.11 Joko Setioso.....	82
5.1.2.12 Made Marsad Wijaya Sudana.....	82
5.1.2.13 I Made Suambara.....	82
5.1.2.14 Romo Jati Kusuma.....	82
5.2 Pendharmawacana yang Tampil Tahun 2009.....	83
5.2.1 Pendharmawacana <i>Pinandita</i> , <i>Pedanda</i> dan <i>Pandita</i>	83
5.2.1.1 Ida Pedanda Gde Made Gunung.....	83
5.2.1.2 Ida Pandita Mpu Jaya Acharyananda.....	84
5.2.1.3 <i>Pinandita</i> Drs. I Nyoman Murba Widana, M.Ag.....	86
5.2.1.4 Ida Pandita Rsi Agung Dwija Bharadwaja.....	86
5.2.1.5 Ida pandita Dukuh Acharya Dhaksa.....	86
5.2.1.6 Ida Pedanda Panji Sogatha.....	87
5.2.1.7 Ida Pedanda Gde Putra Tembau.....	87

5.2.1.8 Ida Pandita Mpu Nabe Siwa Budha Dhaksa Dharmita.....	87
5.2.1.9 Ida Pandita Mpu Agung Swi Wijaya Dharma.....	88
5.2.1.10 Ida Pedanda Ketut Keniten.....	88
5.2.2 <i>Pendharmawacana Welaka yang Tampil Tahun 2009</i>	88
5.2.2.1 Ida Bagus Suteja.....	88
5.2.2.2 Ida Bagus Sudarsana, MBA,MM.....	88
5.2.2.3 Drs. I Gusti Ngurah Sudiana.....	90
5.2.2.4 Jro Gde Batur Alitan, I Made Rijasa, I Wayan Rupa.....	90
5.2.2.5 Drs Putu Ane Edi.....	90
5.2.2.6 Prof. Dr. Ida Bagus Gunadha, M.Si.....	90
5.3 <i>Pendharmawacana yang Tampil Tahun 2010</i>	90
5.3.1 <i>Pendharmawacana Pinandita, Pedanda dan Pandita</i>	90
5.3.1.1 Pinandita Drs. I Nyoman Murba Widana, M.Ag.....	90
5.3.1.2 Ida Pandita Mpu Jaya Acharyananda.....	91
5.3.1.3 Ida pandita Dukuh Acharya Dhaksa.....	92
5.3.1.4 Ida Pandita Rsi Agung Dwija Bharadwaja.....	93
5.3.1.5 Ida Pedanda Gde Made Gunung.....	93
5.3.1.6 Ida Pedanda Panji Sogatha.....	94
5.3.1.7 Ida Pedanda Nabe Bang Buruan Manuaba.....	94
5.3.1.8 Pinandita Prof. Dr. Ir I Nyoman Sucipta, MS.....	94
5.3.2 <i>Pendharmawacana Welaka yang Tampil Tahun 2010</i>	94
5.3.2.1 Hengki Winandana.....	94
5.3.2.2 Ida Bagus Sudarsana, MBA,MM.....	94
5.3.2.3 Dr. Drs. I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si.....	97
5.3.2.4 Ida Bagus Suteja.....	97
5.3.2.5 Drs. Ida Bagus Wiyana.....	97
5.3.2.6 I Nyoman Putra, S.Ag, M.Si.....	97
5.3.2.7 Prof. Dr. Ida Bagus Gunadha, M.Si.....	98
5.3.2.7 Drs. Ida Bagus Agastya.....	98
5.4 <i>Pendharmawacana yang Tampil Tahun 2011</i>	98
5.4.1 <i>Pendharmawacana Pinandita, Pedanda dan Pandita</i>	98
5.4.1.1 Pinandita Drs. I Nyoman Murba Widana, M.Ag.....	98
5.4.1.2 TM Yogi Tan.....	98
5.4.1.3 Ida Pandita Mpu Jaya Acharyananda.....	99
5.4.1.4 Ida Pedanda Nabe Bang Buruan Manuaba.....	100
5.4.1.5 Ida Pedanda Gde Made Gunung.....	100
5.4.1.6 Ida Pedanda Kemenuh.....	101

5.4.1.7	Ida Rsi Arimbawa Puja Segara.....	101
5.4.1.8	Ida pandita Dukuh Acharya Dhaksa.....	101
5.4.1.9	Ida Pandita Mpu Sri Sastra Jaya Kerti.....	102
5.4.1.10	Ida Pandita Rsi Agung Dwija Bharadwaja.....	102
5.4.2	<i>Pendharmawacana Welaka</i> yang Tampil Tahun 2011.....	102
5.4.2.1	Ida Bagus Sudarsana, MBA, MM.....	102
5.4.2.2	Ida Bagus Adriana.....	103
5.4.2.3	Romo Jati Kusumo.....	103
5.4.2.4	Ketut Nedeng.....	103
5.4.2.5	Ida Bagus Suteja.....	104
5.4.2.6	Made Gde Juniarta.....	104
5.4.2.7	Made Argawa dan I Wayan Diatmika.....	104
5.4.2.8	I Nyoman Putra, S.Ag, M.Si.....	104
5.4.2.9	I Made Suambara.....	105
5.4.2.10	Dr. Jero Made Maitriya, Sp.PD.....	106
5.4.2.11	Dr. Drs I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si.....	106
5.4.2.12	Ni Luh Ayu Moramowati dan I Wayan Joniarta.....	106
5.4.2.13	Ida Ayu Made Damayanti dan Ni Luh Putu Widya.....	106
5.4.2.14	Komang Alit Juliarta dan Made Gde Juniarta.....	107
5.4.2.15	Ni Luh Sundra Kristyani dan I Gede Juliawan.....	107
5.4.2.16	Donny Harimurti.....	107
5.5	<i>Pendharmawacana</i> yang Tampil Tahun 2012.....	107
5.5.1	<i>Pendharmawacana Pinandita, Pedanda dan Pandita</i>	107
5.5.1.1	Pinandita Drs. I Nyoman Murba Widana, M.Ag.....	107
5.5.1.2	TM Yogi Tan.....	107
5.5.1.3	Ida Pandita Mpu jaya Acharyanada.....	108
5.5.1.4	Ida Pedanda Wayahan Bun.....	109
5.5.1.5	Ida Pandita Dukuh Acharya Dhaksa.....	109
5.5.1.6	Ida Pedanda Gde Made Gunung.....	110
5.5.1.7	Ida Pandita Rsi Agung Dwija Bharadwaja.....	111
5.5.1.8	Ida Pedanda Putra Tembau dan Ida Dalem Semara Putra.....	111
5.5.2	<i>Pendharmawacana Welaka</i> yang Tampil Tahun 2012.....	111
5.5.2.1	Drs, Ketut Doner, M.Ag.....	111
5.5.2.2	Drs. Ida Bagus Sudarsana, MBA,MM.....	111
5.5.2.3	Drs. I Ketut Wiana.....	112
5.5.2.4	I Nyoman Putra, S.Ag, M.Si.....	113
5.5.2.5	Dr. Jero Made Maitriya, Sp.PD.....	113

5.5.2.6 Drs. I Made Santosa.....	113
BAB VI PENUTUP	
6.1 Simpulan.....	116
6.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama sesungguhnya dimaksudkan sebagai panduan moralitas manusia, dan dengan itu mereka akan menemukan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaannya. Kesadaran beragama diharapkan dapat membangkitkan kesadaran tentang betapa penting dan bernilainya kehadiran orang lain yang mungkin memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri. Kesadaran tentang pentingnya kehadiran orang lain sehingga memberikan peluang bagi eksistensi diri serta tumbuhnya kesantunan individu dan kesalehan sosial.

Setiap manusia sebagai insan ciptaan Tuhan yang hidup di dunia ini selalu mendambakan kerukunan, kesantunan dan kedamaian. Demikian pula halnya dengan umat Hindu yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang beraneka sangat mendambakan hal itu, bukan saja bagi diri atau kelompoknya, tetapi bagi keluhuran seluruh umat manusia di manapun berada (Rumidan Rabi'ah, 2010:55).

Saidi (2004:1) menyatakan, sebagai kepercayaan agama hanyalah sebagai ajakan yang menawarkan pilihan antara mempercayai atau mengingkari. Agama sama sekali tidak membuat paksaan, kecuali sebuah konsekuensi logis bagi pemeluknya, yang secara sukarela telah mengikrarkan diri sebagai menganutnya. Sebaliknya terhadap mereka yang tidak mempercayai, agama tidak memiliki hak tuntutan kepatutan apapun, apalagi memaksa. Namun, begitu agama diformalkan, baik dalam bentuk pelembagaan doktrin maupun lainnya, ia mudah terjebak sebagai instrumentalia kepentingan, baik kepentingan

mengatasnamakan “suara Tuhan” sebagai suara kekuasaan, maupun kepentingan lain yang memanfaatkan agama sebagai alat legitimasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Yudha Triguna (2012:VI). Oleh sebab itu sudah menjadi keharusan bagi setiap pemeluk agama, termasuk umat Hindu untuk dapat memahami ajaran agamanya.

Ajaran agama, khususnya agama Hindu sampai saat ini kebanyakan masih tersimpan dalam bentuk naskah. Ketika masyarakat ingin mengetahui dan memahami ajaran agama Hindu yang ada, sebagaimana anggota masyarakat mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan masyarakat membaca huruf naskah dan memahami bahasa naskah. Huruf dan bahasa naskah yang memuat ajaran agama Hindu kebanyakan masih menggunakan huruf Bali dengan bahasa Sanskerta, huruf Bali dengan menggunakan bahasa Kawi, dan huruf Bali dengan menggunakan bahasa Bali. Jika hal ini dibiarkan, tentu akan bisa menghambat dalam penyebarluasan ajaran agama Hindu kepada masyarakat.

Masyarakat Hindu di Bali sampai saat ini mengenal enam cara yang digunakan untuk melakukan pendekatan atau pembinaan terhadap umat Hindu yaitu (1) *Dharmasadhana* artinya latihan atau pengamalan untuk merealisasikan suatu keyakinan, atau pembinaan dalam bentuk praktek ajaran *dharma* atau agama Hindu. Penerapannya melalui *catur marga*, yaitu (a) *bhakti marga* yaitu pelaksanaannya dalam bentuk *upasana* (pemujaan) dan persembahyangan, (b) *karma marga* yaitu menitikberatkan pada perbuatan *jasa* atau *amal* kebajikan, dengan penuh ketulusikhlasan atas dasar *dharma*, (c) *jnana marga* yaitu dengan jalan kebijaksanaan pengetahuan, yang dilaksanakan dalam

bentuk pengimplentasian *jnana*, (d) *raja marga* yaitu dengan jalan kebatinan dan kerohanian yang dilakukan dalam bentuk *tapa* (pengekangan *indriya* dan tahan derita), *brata* (ketaatan berpantang), *yoga* (menghubungkan diri dengan Tuhan dan menghentikan gerak pikiran), dan *samadhi* (merealisasikan kesadaran *atman*). (2) *Dharmayatra* artinya perjalanan dalam rangka melaksanakan *dharma*, seperti mengunjungi pura untuk sembahyang, *ngayah* (kerja bakti) guna meningkatkan rasa agama, penghayatan dan pengamalan ajaran agama. (3) *Dharmagita* artinya nyanyian tentang *dharma*. Maksudnya ajaran-ajaran agama yang dikemas dalam bentuk nyanyian sehingga yang menyanyi maupun yang mendengar sama-sama dapat belajar, menghayati dan memperdalam ajaran agama, misalnya melantunkan *kidung-kidung* dalam mengiringi pelaksanaan upacara *yajna*. (4) *Dharmatula* artinya bertimbangpikiran, berdiskusi atau urun rembug tentang ajaran *dharma* untuk pencerahan serta pendalaman agama. (5) *Dharmasanti* artinya kegiatan *dharma* dalam rangka upaya mengkondisikan kehidupan yang rukun, damai dan tentram. *Dharmashanti* biasanya dilaksanakan dalam rangka menyambut tahun baru Saka. (6) *Dharmawacana*. Wacana artinya ucapan, tutur kata. Jadi *dharmawacana* adalah tutur kata atau ceramah tentang *dharma* atau ajaran agama Hindu. Pada periode yang lalu *dharmawacana* pernah disebut *upanisad*, tapi dianggap terlalu tinggi karena *upanisad* pada dasarnya adalah wejangan guru rohani kepada siswanya tentang *rahasyajnana* (pengetahuan rahasia) (Sura, dkk., 1998/1999:11-12).

Dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, baik menyangkut hari-hari penting yang sifatnya memeriahkan, atau peringatan yang bernuansa spiritual (*piodalan*) biasanya diisi dengan kegiatan *dharmawacana*. Begitu juga dalam kegiatan *dharmayatra*, *dharmasanthi*, dan *dharmasedana* diisi dengan *dharmawacana*. Berdasarkan hal tersebut, *dharmawacana* mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penyebarluasan ajaran agama Hindu, baik pada masa lampau maupun dalam menyongsong masa depan (Jendra, 2000:8). Sehingga kegiatan *dharmawacana* yang dilaksanakan pada masyarakat banyak diliput dan ditayangkan oleh beberapa media elektronik.

Media elektronika yang rutin menayangkan kegiatan yang berkaitan dengan penyebarluasan ajaran agama Hindu adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI), Dewata TV, dan Bali TV. TVRI program acaranya berupa Renungan dan Mimbar Agama Hindu. Program Renungan hanya dilakukan satu kali dalam satu hari, dengan durasi waktu 5 menit, yaitu pukul 17.55 Wita sampai dengan pukul 18.00 Wita. Untuk acara Mimbar Agama Hindu ditayangkan satu kali dalam satu minggu dengan durasi waktu tiga puluh menit. Penganggungjawab dari kedua kegiatan acara di atas, diserahkan kepada Kementerian Agama Provinsi Bali. Khusus acara Mimbar Agama Hindu, waktu dan hari tayangnya bersifat tentatif.

Media Dewata TV memprogramkan juga acara yang hampir sama dengan *dharmawacana*, yaitu *Dharma Upadesa* dan *Lentera*. Acara *Dharma Upadesa*

ditayangkan hanya hari Senin sampai dengan Kamis, dengan durasi waktu tiga puluh menit, yaitu pukul 08.30 sampai dengan 09.00 Wita. Acara ini kebanyakan dibawakan oleh para *sulinggih* dan praktisi upacara. Untuk acara Lentera ditayangkan satu kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Minggu dari pukul 19.00 Wita sampai dengan pukul 19.30 Wita. Dari kedua media elektronik di atas, yaitu TVRI dan Dewata TV tidak ada yang menayangkan secara khusus program *dharmawacana*.

Di sisi lain, media elektronika Bali TV secara khusus memprogramkan acara *dharmawacana*. Acara ini ditayangkan dua kali sampai tiga kali setiap hari. Hari Senin sampai dengan Sabtu waktu tayangnya dua kali, yaitu pagi dari pukul 06.05 sampai dengan pukul 06.35 Wita; siang ditayangkan mulai pukul 12.00 sampai dengan pukul 12.30 Wita. Untuk hari Minggu waktu tayangnya sampai tiga kali, yaitu pagi dari pukul 06.05 Wita sampai dengan 06.35 Wita; siang dari pukul 12.00 Wita sampai dengan 12.30 Wita; dan sore dari pukul 19.00 Wita sampai dengan 19.30 Wita.

Uraian di atas menunjukkan bahwa di antara ketiga media elektronika yang sudah dikenal oleh masyarakat Bali, hanya media Bali TV Denpasar yang secara khusus memprogramkan acara *dharmawacana*. Di samping itu media Bali TV Denpasar juga memberikan waktu tayang untuk acara *dharmawacana* relatif banyak, yaitu dua sampai dengan tiga kali dalam satu hari.

Dharmawacana yang telah ditayangkan oleh media Bali TV Denpasar topiknya sangat banyak dan beragam. Biasanya pemilihan topik dikaitkan dengan kegiatan ritual Hindu (*Panca Yadnya: Dewa Yadnya, Rsi Yadnya, Pitra Yadnya, Manusa Yadnya, Bhuta Yadnya*) yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat Hindu Bali. Artinya di sela-sela kegiatan upacara yadnya, diselipi kegiatan *dharmawacana*. Masyarakat yang memberikan *dharmawacana* kebanyakan dari kalangan *sulinggih* (rohaniwan), praktisi upacara yadnya dan cendekiawan Hindu.

Bertitik tolak dari penjelasan yang disampaikan di atas, pada kesempatan ini dicoba untuk dilakukan deskripsi dan pengkategorian terhadap tayangan *dharmawacana* di media Bali TV Denpasar dari Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- (1) Topik-topik apa yang dominan ditayangkan oleh media Bali TV Denpasar dari Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012?
- (2) Siapa narasumber yang paling dominan tampil dalam tayangan *dharmawacana* di media Bali TV Denpasar dari Tahun 2008 sampai dengan 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan penting, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa media Bali TV Denpasar sangat peduli terhadap kebutuhan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan penyebarluasan ajaran-ajaran agama Hindu. Di samping itu, agar selalu terjaga kesinambungan pemahaman terhadap ajaran agama Hindu yang masih banyak tersimpan dalam sastra, baik dalam bentuk naskah tulis maupun naskah lisan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Ingin mengetahui topik-topik dominan *dharmawacana* yang ditayangkan oleh media Bali TV Denpasar dari Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012.
2. Ingin mengetahui narasumber yang paling dominan tampil dalam tayangan *dharmawacana* di media Bali TV Denpasar dari Tahun 2008 sampai dengan 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini menyangkut manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoreris

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya terhadap ilmu bahasa, ilmu agama dan ilmu wacana agama. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada lembaga yang menangani masalah kebahasaan, dan kementerian agama khususnya yang bergerak dalam bidang penyuluhan agama. Hasil penelitian ini mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam menyusun pedoman mengenai penggunaan bahasa dan materi agama yang dipakai sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan *dharmawacana*. Sebab dengan menggunakan bahasa dan pemilihan materi yang tepat dalam kegiatan *dharmawacana* akan sangat mempercepat proses penyebarluasan ajaran agama Hindu sampai kepada masyarakat.

Begitu juga, melalui penelitian ini pemerintah daerah juga diharapkan merasa mempunyai kewajiban untuk selalu berupaya menggali ajaran agama (Hindu) yang ada pada sastra, agar sampai kepada masyarakat dan dapat dipahami.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, agar masyarakat khususnya *pendharmawacana* mendapatkan penjelasan yang lebih rinci tentang langkah-langkah yang mesti diperhatikan, termasuk materi ajaran agama Hindu yang disiapkan untuk kegiatan *dharmawacana*.

Manfaat lain yang dapat disampaikan, yaitu berkaitan dengan mata kuliah Metode Penyuluhan Agama dan mata kuliah *Dharmawacana* di jenjang S1. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang-pikir atau pengayaan ilmu pengetahuan kepada para dosen pengasuh mata kuliah Metode Penyuluhan Agama dan mata kuliah *Dharmawacana*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, Loren. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Beuken, Wim dan Kuschel, Karl-Josep (et al). 2003. *Agama Sebagai Sumber Kekerasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bekker SJ, J.W.M. 1984. *Fifsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Brown, Gillian dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Eryanto, 2003. *Analisis Wacana, Teks Pengantar Analisis Media*. Yogyakarta: Lkis.
- Fokkema, D. W. Elrud Kunne-Ibsch. 1998. *Teori Sastra Abad Kedua Puluh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gorda, I Gusti Ngurah. 2003. *Membudayakan Kerja Berdasarkan Dharma*. Singaraja: Pusat Kajian Hindu, Budaya dan Perilaku Organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma.
- Jendra, I Wayan. 2000. *Metode Dharmawacana dan Etika Berbicara Dalam Pembinaan dan Pengembangan Agama Hindu*. Denpasar: PT BP.
- Jumsai Art-ong. 1988. *Pendidikan Nilai-nilai Kemanusiaan untuk Jaman Baru*. Jakarta: Sathva Sai Foundation.

- Kadjeng, I Njoman. dkk. 2000. Terjemahan. *Sarasamusccaya*. Pemerintah Propinsi Bali.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Plores: Nusa Indah.
- , 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- , 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kuntjaraningrat, 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- , 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. Alih Bahasa dan Penjelasan. *Bhagawadgita*. Denpasar: Pemerintah Propinsi Bali.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MPSS, Pudensia. 1998. Editor. *Metodelogi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan.
- Poerwadarminto, W. J. S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Punyatmadja, Oka, I. B. 1994. *Cilakrama*. Denpasar: Upada Sastra.
- Putra, Ida Bagus Rai. 2010. "Dharmayatra Dalam Teks Dwijendra Tattwa Analisis Resepsi". (Disertasi) Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Putra, I.G.A.G. dan Sadia, I Wayan. 1998. *Wrhespati Tattwa*. Surabaya: Paramita
- Purwasito, Andrik. 2002. *Imajeri India. Surakarta Studi Tanda Dalam Wacana*. Surakarta: Yayasan Pustaka Cakra.

- Rabi'ah, Rumidan, dkk. 2010. *Wacana Perdamaian dan Toleransi Agama-agama di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional
- Rao, Krishna. M.V. 2003. *Studies in Kautiya*. Diterjemahkan oleh Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Bekerja sama dengan Penerbit Widya Dharma.
- Repet, I Ketut dan Puji, Dewa. 1979. *Aji Sangkya*. Koleksi Pribadi.
- Saidi, Anas. (editor). 2004. *Menekuk Agama. Membangun Tahta: kebijakan Agama Orde Baru*. Depok: Desantara Bekerja sama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB)-LIPI.
- Satori Djam'an. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sivananda, Sri Swami. 2003. *Intisari Ajaran Hindu*. Alih Bahasa oleh Yayasan Sanatama Dharmasrama. Surabaya: Paramita.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudikin, Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sudharta, Tjok Rai. 2004. *Slokantara, Untaian Ajaran Etika, Teks, Terjemahan dan Ulasan*. Surabaya: Paramita.
- Suwija, I Nyoman. 2008. "Wacana Kritik Sosial Wayang Cenk Blonk, Joblar, dan Sidia". (Disertasi) Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Sura, I Gede. 1985. *Pengendalian Diri dan Etika Dalam Ajaran Agama Hindu*. Denpasar: Departemen Agama RI.

Tim Penyusun Buku Pemerintah Propinsi Bali. 2000. *Siwatattwa*. Denpasar:
Proyek peningkatan Sarana dan Prasarana Kehidupan
Beragama Tersebar Di Sembilan Kabupaten/Kota.

Triguna, Yudha. 2012. *Himpunan Dharmawacana dan Dharmatula*. Jakarta:
Direktur Jenderal Bimas Hindu

.....2000. *Teori Tentang Simbol*. Denpasar: Widya Kherti